**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantabkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut, salah satunya adalah menjadi tanggungjawab madrasah terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, dan professional dalam bidangnya masing-masing.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam yang mempunyai ciri khas Islam memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik. Melalui pendidikan madrasah diharapkan agar mereka memiliki dua kemampuan sekaligus, yaitu tidak hanya memiliki pengetahuan umum (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) saja tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya ( Iman dan Taqwa ).[[1]](#footnote-2)

Madrasah merupakan terjemahan dari istilah sekolah dalam bahasa arab.[[2]](#footnote-3) Madrasah adalah lembaga pendidikan yang bercirikan islam, yang bersifat komplek dan unik. Bersifat komplek karena madrasah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan madrasah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang komplek dan unik tersebutlah, madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Kepala Madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seoarang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah.

Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasioonal pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepadaTuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[3]](#footnote-4)

Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan- tujuan tersebut kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan,dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah melalui program madrasah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Lembaga pendidikan atau sistem pendidikan Islam dalam era persaingan global saat ini dituntut untuk mengemuka dengan kinerja kelembagaan yang efektif dan produktif. Kepala madrasah sebagai penanggung jawab pendidikan dan pembelajaran di madrasah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumberdaya guru, rekruitmen sumber daya murid, kerjasama dengan orang tua, serta sosok *outcome*  madrasah yang prospektif. Untuk memenuhi tuntuan ini, kepala madrasah harus memiliki bekal yang memadai, termasuk pengetahuan profesional, kepemimpinan instruksional, ketrampilan administratif, dan ketrampilan sosial.[[4]](#footnote-5)

Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk itu peningkatan kemampuan profesionalisme guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di madrasah menjadi tanggung jawab kepala madrasah sebagai supervisor, Pembina dan atasan langsung. Pembinaan tersebut disamping untuk meningkatkan semangat kinerja guru, juga diharapkan mampu memberi dampak positif terhadap munculnya sikap professional guru.

Menurut Nana Syaodih, dilihat dari aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan- tujuan pendidikan yang ditentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Ketiganya membentuk *triangle,* yang jika hilang salah satunya, tugas guru bisa diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti media teknologi, namun tidak dapat digantikan. Mendidik adalah pekerjaan professional, karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik professional dalam pendidikan formal.[[5]](#footnote-6)

Salah satu tantangan yang cukup berat, yang sering harus tidak dihindari oleh pemimpin adalah bagaimana ia menggerakkan bawahannya agar senantiasa mau bersedia mengerahkan kemampuannya yang terbaik untuk kepentingan kelompok atau organisasinya.[[6]](#footnote-7)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas tentang begitu pentingnya peran guru dan kepala madrasah dalam lembaga pendidikan formal, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung*,* dengan alasan bahwa walaupun statusnya yang swasta, madrasah ini telah mampu menciptakan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik yaitu pencapaian nilai tertinggi Ujian Nasional (UN) tingkat Madrasah Ibtidaiyah tahun ajaran 2010-2011 se-Kabupaten Tulungagung, dan tertinggi tingkat MI Jawa Timur pada tahun pelajaran 2011-2012. Dalam bidang ekstrakulikuler yaitu juara umum perkemahan tingkat Madrasah Ibtidaiyah tahun ajaran 2011-2012 se-Kecamatan Ngunut, mempunyai program pembiasaan berbasis religiusitas, sebagai contoh pembiasaan wudhu yang baik, sholat dhuha pada jam istirahat, pembiasan vocab arab dan inggris, serta madrasah ini memiliki program pengembangan diri yang penting dalam menjawab kebutuhan siswa serta mampu membentuk karakteristik siswa serta pembekalan *life skill,* yaitu pengembangan intelektual informatika, pidato, sandiwara, MC, dan lain-lain. Oleh Karena itu peneliti bermaksud akan melakukan penelitian di madrasah tersebut dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2011-2012.*

1. **Fokus Penelitian**
2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda?
3. Bagaimana tipe kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda?
4. Apa saja faktor penghambat dan solusi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda?
5. **Tujuan Penelitian**
6. Untuk mendiskripsikan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda.
7. Untuk mendiskripsikan tipe kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda.
8. Untuk mendiskripsikan faktor penghambat dan solusi kepala madrasah dalam miningkatkan profesionalisme guru di madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda.
9. **Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagaimana berikut:

* 1. Secara Teoritis
1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi bagi kajian dan pengembangan teori kepada para pelaksana lembaga pendidikan Islam.
2. Sebagai tambahan *khazanah* keilmuan dibidang manejemen lembaga pendidikan islam.
	1. Secara Praktis.
3. Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan penelitian lanjutan yang sesuai dengan permasalahan, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya,dan sebagai acuan pertimbangan ketika terjun dalam proses praktis pendidikan.
5. Bagi kalangan akademis dari penelitian ini peneliti dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah pengetahuan dibidang ilmu pendidikan Islam
6. **Penegasan Istilah**

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul skripsi “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madarasah Ibtidaiyah Karangsono Ngunut Tulungagung*” terhadap implikasi pada pemahaman terhadap isi skripsi ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

* 1. Penegasan konseptual
1. Kepemimpinan
	* + 1. Pimpin, Pemimpin : tuntutan, bimbingan, hasil memimpin

Memimpin : mengepalai, mengetahui, memandu

Kepemimpinan : cara memimpin.[[7]](#footnote-8)

* 1. Kepala Madrasah, adalah pimpinan suatu lembaga pendidikan Islam dalam lingkup pendidikan formal.
	2. Profesionalisme adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan, yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.[[8]](#footnote-9)
	3. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[[9]](#footnote-10)
	4. Penegasan operasional

Ruang lingkup pembahasan kepemimpinan sangatlah begitu luas. Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat dipahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan arah dan tujuan, serta agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran penulisan skripsi ini, penegasan secara operasional dari judul “*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung*” adalah membahas kepemimpinan kepala madrasah sebagai seorang *leader* yang mampu menggerakkan dan mengkoordinir para pendidik, dalam rangka mengupayakan peningkatan profesionalisme pendidik sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen. Dalam sekripsi ini akan dibahas mengenai tipologi kepemimpinan yang memuat tipe kepala madrasah dalam fungsinya sebagai *leader* dan upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dalam upaya mendorong dan mengarahkan para pendidik atau guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka sehingga dapat menjadi guru yang profesional dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam pembahasan ini diambil langkah-langkah sebagaimana sistematika pembahasan sebagai berikut :

**Bab I, Pendahuluan**. Dalam bab ini pertama-tama dipaparkan latar belakang masalah, kemudian dilakukan fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu dalam proses penelitian. Dalam bab ini tujuan dan kegunaan penelitian pun dirumuskan secara jelas, dilanjutkan dengan penegasan istilah, Kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan.

**Bab II , Kajian Pustaka**. Dalam kajian pustaka ini membahas mengenai: 1) kepemimpinan kepala madrasah, meliputi pengertian kepemimpinan kepala madrasah, pendekatan-pendekatan kepemimpinan dan tipe kepemimpinan, 2) profesionalisme guru yang meliputi pengertian profesionalisme guru dan kompetensinya, meliputi kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional, 3) di lanjutkan mengenai upaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, meliputi menumbuhkan kreatifitas guru, penataran dan lokakarya, seminar, supervisi, pengembangan tenaga kependidikan, kedisiplinan, dan pemenuhan sarana, 4) faktor penunjang dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, bagian akhir, 5) adalah penelitian terdahulu.

**Bab III, Metode Penelitian**. Dalam bab ini akan membahas: 1) Lokasi penelitian, 2) Pendekatan dan jenis penelitian, 3) Kehadiran peneliti 4) Sumber data, 5) Prosedur pengumpulan data meliputi; observasi, Wawancara, dan dokumentasi, 6) Tehnik analisis data penelitian, 7) Pengecekan keabsahan data meliputi; diskusi sejawat, triangulasi teknik, triangulasi sumber data, dan perpanjangan kehadiran, 8) Tahap-tahap penelitian.

**Bab IV, Hasil Penelitian**. Dalam bab ini akan disajikan gambaran objek penelitian dan paparan data hasil penelitian mulai dari upaya-upaya Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda karangsono Ngunut Tulungagung, tipe kepemimpinan kepala madrasah, dan hambatan beserta solusi yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah tersebut.

**Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.**

Adapun bagian akhir skripsi ini berisi tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

1. Sulistyorini*, Manajemen Madrasah, dalam Ta’allum Jurnal Pendidikan Islam,* Vol*.* 28 No. 2 hal. 187 [↑](#footnote-ref-2)
2. Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Erlangga, t.t.p, t.t, hal. 79 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika,2009), hal. 7 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam ,* (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 129 [↑](#footnote-ref-5)
5. Abudin Nata, *Manajeman Pendidikan, mengatasi kelemahan pendidikan islam Indonesia*, (Jakarta: Prenada media Group, 2010), hal. 151 [↑](#footnote-ref-6)
6. Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 64 [↑](#footnote-ref-7)
7. Kamus Besar Bahasa Indonesia offline 1.3 [↑](#footnote-ref-8)
8. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: CV Novindo Pustaka Mandiri, 2005), hal. 3 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: CV Novindo Pustaka Mandiri, 2005), hal. 2 [↑](#footnote-ref-10)